

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Referensi dari penelitian sebelumnya yang relevan telah digunakan sebagai acuan menyelidiki pengaruh ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan *leverage* terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang termasuk indeks LQ 45. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan telah dipelajari di antaranya sebagai berikut;

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Judul, Variabel dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Firmansyah dan Amanah (2020) Judul Penelitian: Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Audit report lag	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama priode 2015-2018. • Jumlah sampel 38 perusahaan dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. • Metode penelitian yang digunakan yaitu teknik analisis kuantitatif. • Metode pengumpulan data yaitu data sekunder, berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. • Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan komite audit, komisaris independen, serta firm size tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

NO	Nama, Judul, Variabel dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
		menggunakan program SPSS versi 21.	
2.	Effendi dan Tirtajaya (2022) Judul Penelitian: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Faktor Lainnya Terhadap <i>Audit report lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. • Jumlah sampel 182 perusahaan dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. • Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan bentuk penelitian kausalitas. • Metode pengumpulan data yaitu data sekunder, berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. • Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan ukuran dewan direksi dan umur perusahaan berpengaruh negatif. Akan tetapi, reputasi auditor, <i>solvabilitas</i> , <i>profitabilitas</i> , dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
3.	Bagaskara <i>et al.</i> (2023) Judul Penelitian: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Kualitas Audit Terhadap <i>Audit report lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2020. • Jumlah sampel 15 perusahaan dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan kualitas audit tidak memberikan pengaruh. Hasil simultan hasil penelitian ini

NO	Nama, Judul, Variabel dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Pada Perusahaan Sektor Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan yaitu teknik analisis kuantitatif. • Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder, berupa data laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor kesehatan (<i>healthcare</i>) termuat BEI periode 2018-2020. • Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. 	menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan kualitas audit terhadap <i>audit report lag</i> .
4.	Prasetyo dan Rohman (2022) Judul Penelitian: Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur dan jasa yang listing BEI tahun 2019 dan 2020. • Sampel perusahaan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. • Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan bentuk penelitian kuantitatif. • Metode pengumpulan data yaitu data sekunder, berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dan jasa yang listing BEI tahun 2019 dan 2020. • Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. 	Berdasarkan hasil uji ternyata solvabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Lalu variabel lain di antaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi KAP keempatnya sama-sama memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan komite audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , serta opini audit berpengaruh positif

NO	Nama, Judul, Variabel dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
			namun tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
5.	Sunarsih <i>et al.</i> (2021) Judul Penelitian: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit <i>Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. • Jumlah sampel 41 perusahaan dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. • Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dengan pendekatan kuantitatif • Metode pengumpulan data yaitu data sekunder, berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. • Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . Solvabilitas dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit. Profitabilitas, opini audit, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Penelitian.
6.	Pratiwi dan Suwarno (2024) Judul Penelitian: Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap <i>Audit</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor barang konsumen non-primer subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. • Jumlah sampel 51 perusahaan dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , kualitas audit dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Secara parsial, variabel kualitas audit berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

NO	Nama, Judul, Variabel dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
	<p><i>Report Lag</i> (Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Subsektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif. • Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder, berupa data laporan tahunan perusahaan sektor barang konsumen non-primer subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. • Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan alat uji SPSS. 	<p>Sedangkan ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
7.	<p>Jehezkiel dan Siagian (2022) Judul Penelitian: Pengaruh Ukuran Kap, <i>Financial Distress</i>, Dan <i>Auditor Switching</i> Terhadap <i>Audit Report Lag</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perusahaan subsektor tekstil & garment dan otomotif & komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020. • Jumlah sampel 25 perusahaan dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. • Metode penelitian yang digunakan yaitu teknik analisis kuantitatif. • Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder, berupa data laporan tahunan perusahaan subsektor tekstil & garment dan otomotif & komponen pada tahun 2017-2020 	<p>Hasil penelitian ini, dapat ditunjukkan bahwa <i>financial distress</i> mempengaruhi <i>audit report lag</i> secara positif dan signifikan, sedangkan variabel ukuran KAP dan <i>auditor switching</i> tidak mempengaruhi <i>audit report lag</i>.</p>

NO	Nama, Judul, Variabel dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="638 533 1082 645">Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. 	

Sumber: Penelitian Terdahulu 2021-2024

Referensi dari penelitian sebelumnya yang relevan telah digunakan sebagai acuan menyelidiki pengaruh ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *lavarage* terhadap *audit report lag* pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45. Beberapa penelitian diatas memiliki kesamaan diantaranya melakukan penelitian di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variable-variabel yang menjadi acuan penelitian serta objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini variable yang di gunakan lebih di fokuskan kepada pengaruh ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *leverage* terhadap *audit report lag* pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45

B. TINJAUAN TEORI

1. Teory Agensi (*Agency Teori*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) Teory Agensi adalah suatu kontrak di bawah satu atau lebih principal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Agen atau manajemen tentu memiliki akses informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak pemilik, oleh karena itu agen memiliki kewajiban untuk memberikan informasi keadaan perusahaan kepada pihak pemilik maupun debitor. Akan tetapi tentu terdapat ketidakpastian agen atau manajemen mengurangi tingkat informasi yang diberikan jika informasi tersebut tidak menguntungkan bagi pihak agen. Oleh karena

itu diperlukan pihak ketiga yang dapat menjembatani antara pihak manajemen atau agen kepada pihak yang memiliki kepentingan, auditor *external* maupun internal merupakan peranan sebagai jembatan tersebut (Ayushabrina, 2014).

2. Definisi *Audit report lag*

Audit adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan bukti sebagai informasi dalam sebuah laporan keuangan dengan melacak dan mengungkap informasi secara nyata (Arista *et al.*, 2023). *Audit Report Lag* adalah periode yang berlalu dari akhir penutupan tahun buku hingga laporan audit dirilis (Endri dan Pramono, 2024). Perhitungan *audit report lag* diperoleh dari lama hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen, yaitu sejak tanggal tutup buku 31 Desember hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Pratiwi dan Suwarno, 2024). Waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat yang dibutuhkan, waktu antara tanggal laporan keuangan dengan laporan audit mencerminkan ketepatan waktuan dalam penyampaian laporan keuangan (Gantino dan Susanti, 2019).

Seorang auditor membutuhkan bukti yang cukup dan catatan pendukung untuk mengidentifikasi dan menyusun laporan audit, tujuan audit ditentukan dari asersi-asersi yang dibuat oleh manajemen yang sudah tercantum dalam laporan keuangan (Ardianingsih, 2021). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pengguna dalam mengambil keputusan sebelum laporan keuangan tersebut kehilangan manfaatnya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga dapat mengidentifikasi adanya permasalahan yang ada di perusahaan (Ardianingsih, 2021). Untuk dapat mengantisipasi keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan,

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan aturan dan sanksi atas keterlambatan penyajian laporan keuangan.

3. Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari ukuran nominal seperti jumlah penjualan maupun semua kekayaan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Untuk dapat mengukur perusahaan dapat dilihat dari total keseluruhan aset milik perusahaan (Raisa *et al.*, 2023). Definisi dari ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan dengan total aset, nilai pasar saham, total penjualan yang dimiliki perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan (Dani *et al.*, 2023). Definisi dari ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan dengan total aset, nilai pasar saham, total penjualan yang dimiliki perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit (Aryandra dan Mauliza, 2018). Ukuran perusahaan adalah suatu karakteristik yang sering dikaitkan dengan audit report lag yang berhubungan dengan besar kecilnya jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Sam dan Manado, 2019). Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga mampu mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam melakukan proses audit, sehingga penyelesaian pelaksanaan auditnya akan semakin cepat (Dani *et al.*, 2023). Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*) Perusahaan dengan skala operasi luas, sumber daya yang besar, dan memiliki aset di atas Rp10 miliar. Perusahaan menengah (*medium-size*) perusahaan dengan skala lebih besar dari perusahaan kecil tetapi belum memiliki struktur organisasi yang kompleks seperti perusahaan besar memiliki aset Rp500 juta - Rp10 miliar dan perusahaan kecil (*small firm*) Perusahaan dengan skala operasi yang terbatas, sumber daya minim, dan biasanya melayani

pasar lokal aset rendah, sering di bawah batas tertentu (misalnya, < Rp500 juta) (Dani *et al.*, 2023).

4. Definisi Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang (Triono dan Sumarja, 2022). Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan oleh perusahaan harus terlebih dahulu diaudit oleh KAP. Hal tersebut dikarenakan dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Kep346/BL/2011 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, laporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim. Berdasarkan pasal 16 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. 8, menyatakan bahwa bentuk usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dikenal menurut hukum Indonesia ada dua macam yaitu:

- a. Kantor Akuntan Publik dalam bentuk usaha perseorangan. Kantor Akuntan Publik bentuk ini menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan. KAP ini didirikan dan dijalankan oleh seorang akuntan publik yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin.
- b. Kantor Akuntan Publik dalam bentuk usaha persekutuan. Kantor Akuntan Publik bentuk ini hanya dapat didirikan oleh paling sedikit 2 (dua) orang akuntan publik, dimana masing-masing sekutu merupakan rekan dan salah 30 seorang sekutu bertindak sebagai pemimpin rekan.

Klasifikasi KAP yang terbagi menjadi 2 yaitu KAP *Big Four* dan *NonBig Four*. KAP *Big Four* memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP diluar empat besar untuk mempertahankan reputasinya (Soewignyo *et al.*, 2020). KAP yang masuk dalam kategori *Big Four* (empat besar) akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *NonBig Four*. KAP diklasifikasi besar karena memiliki auditor handal

dengan keterampilan yang lebih baik, sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Oleh karena itu ukuran besar kecilnya kantor akuntan publik dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Kategori KAP *Big Four* di Indonesia: 1. KAP *Price Waterhouse Coopers (PWC)*, bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan. 2. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*, bekerjasama dengan KAP Siddharta & Widjaja. 3. KAP *Ernst & Young (E&Y)*, bekerjasama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja. 4. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)*, bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio & Rekan

5. Definisi *Leverage*

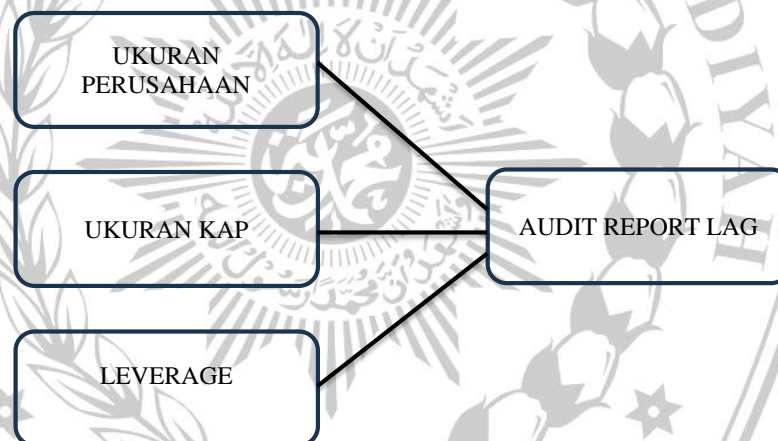
Tingkat *leverage* adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Yanti *et al.*, 2020). Semakin tinggi rasio *leverage* maka akan semakin membutuhkan waktu yang panjang bagi auditor dalam proses audit (Pratiwi, 2018). *Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam menghitung kemampuan perusahaan dalam penggunaan hutang, biaya pelaksanaan operasional, dan kemampuan melunasi kewajibannya (Masyta dan Pagalung, 2021). *Leverage* merupakan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang tidak terbatas pada jangka waktunya, artinya kewajiban tersebut dapat berasal dari kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Kharismawan dan Efendi, 2023). Soewignyo *et al.* (2020) keuntungan dengan mengetahui *leverage ratio* adalah:

- a. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

Leverage dapat diukur dengan analisis rasio keuangan yaitu rasio *leverage* (utang). Rasio *leverage* (utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Soewignyo *et al.*, 2020)

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka Konseptual adalah suatu konsep yang menjelaskan skema hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, kerangka konseptual dari penelitian ini terbentuk. Kerangka konseptual ini didasarkan oleh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu pengaruh ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *lavarage* terhadap *audit report lag*. Berikut merupakan gambar kerangka konseptual pada gambar 2.1



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu: variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi, variabel terikat dalam penelitian ini ialah *Audit report lag* (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, variabel bebas dalam penelitian ini ialah: ukuran perusahaan (X1), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (X2), dan *lavarage* (X3).

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* lebih terkait dengan teori agensi. Menurut teori agensi, perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak aktivitas operasional dan kompleksitas informasi yang harus diaudit. Kompleksitas ini dapat memperpanjang *audit report lag*. Dalam hubungan agensi, manajemen sebagai agen bertanggung jawab kepada pemegang saham (prinsipal) untuk menyediakan laporan keuangan yang andal. Namun, semakin besar perusahaan, semakin tinggi risiko asimetri informasi. Kantor Akuntan Publik (KAP) berperan sebagai pihak independen yang memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara transparan, meskipun hal ini dapat memakan waktu lebih lama karena volume data yang besar. Dengan adanya audit yang independen, pemegang saham dapat merasa lebih yakin bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya perusahaan. Proses audit yang lebih teliti juga membantu mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin tidak terlihat oleh manajemen. Oleh karena itu, meskipun memerlukan waktu lebih lama, audit yang komprehensif sangat penting untuk menjaga integritas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Tirtajaya (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sunarsih *et al.* (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang lebih besar cenderung mengalami penundaan yang lebih lama dalam penyelesaian audit ini bisa terjadi karena perusahaan besar biasanya memiliki struktur operasional yang lebih kompleks, sehingga memerlukan waktu lebih banyak untuk mengevaluasi dan memverifikasi informasi keuangan (Effendi dan Tirtajaya, 2022). Selain itu, volume transaksi yang besar juga bisa meningkatkan beban kerja auditor, yang pada akhirnya memperpanjang waktu audit yang dapat memengaruhi *audit report lag*.

Ukuran perusahaan berpengaruh besar terhadap *audit report lag* karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur dan operasi yang lebih kompleks. Dengan volume transaksi yang tinggi dan banyaknya unit bisnis, auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami dan memverifikasi laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar biasanya harus mematuhi lebih banyak regulasi, yang menambah beban kerja auditor. Meskipun mereka memiliki lebih banyak sumber daya, tantangan dalam koordinasi dan pengelolaan informasi sering kali menyebabkan keterlambatan dalam penerbitan laporan audit dibandingkan dengan perusahaan kecil yang lebih sederhana. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut;

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag

2. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit report lag*

Dalam teori agensi, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dianggap sebagai indikator kualitas audit yang diberikan. KAP besar, seperti Big Four, memiliki reputasi tinggi berkat kemampuan mereka memberikan audit yang independen, akurat, dan terpercaya. Reputasi ini didukung oleh sumber daya yang besar, pengalaman mendalam, dan penerapan standar profesional yang sangat tinggi. Dengan melibatkan KAP besar, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham karena laporan keuangan yang diaudit oleh mereka dianggap lebih transparan dan kredibel. Hal ini membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga menciptakan hubungan yang lebih harmonis dalam struktur agensi. Keunggulan lain dari KAP besar adalah fokus mereka pada kualitas audit yang sangat tinggi. Dengan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh, mereka mampu memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini tidak hanya meningkatkan

transparansi, tetapi juga memberikan rasa aman bagi pemegang saham bahwa perusahaan dikelola secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, keterlibatan KAP besar menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan akuntabilitas yang kuat antara manajemen dan pemegang saham.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo dan Rohman, 2022). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Bagaskara *et al.* (2023) yang menemukan adanya pengaruh antara Ukuran Kantor Perusahaan Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit report lag*. KAP yang lebih besar cenderung dapat menyelesaikan audit lebih cepat. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan sumber daya yang lebih baik dan auditor yang lebih berpengalaman di KAP besar, yang memungkinkan proses audit menjadi lebih efisien (Aini dan Rini, 2024). Sebaliknya, KAP yang lebih kecil mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya yang memperpanjang waktu penyelesaian audit. Temuan ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan ukuran KAP dalam upaya mengurangi *audit report lag*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh penting terhadap *audit report lag*. KAP yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, termasuk tenaga auditor yang berpengalaman dan teknologi canggih, yang dapat mempercepat proses audit. KAP yang besar juga mungkin menghadapi tantangan dalam hal koordinasi dan komunikasi antar tim, terutama jika audit melibatkan banyak lokasi atau unit bisnis. Selain itu, prosedur internal yang lebih rumit dalam KAP besar dapat menyebabkan penundaan. Sebaliknya, KAP kecil mungkin lebih fleksibel dan cepat dalam pengambilan keputusan, tetapi mereka mungkin tidak memiliki kapasitas untuk menangani audit yang lebih kompleks dalam waktu. Secara keseluruhan, ukuran KAP berpengaruh pada kecepatan penyelesaian audit, tetapi pengaruhnya juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompleksitas audit dan manajemen internal KAP tersebut. Berdasarkan

hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut;

H2: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag

3. Pengaruh Leverage terhadap Audit Report Lag

Dalam teori agensi, tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kepentingan dalam pengelolaan utang dan pengambilan keputusan keuangan. Pemegang saham cenderung menginginkan kepastian bahwa manajemen mampu mengelola utang secara bijaksana untuk mendukung keberlanjutan perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan ini, manajemen biasanya menyusun laporan keuangan yang diaudit secara komprehensif sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas. Dalam proses ini, Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki peran penting sebagai pihak independen yang bertugas memberikan opini objektif terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan oleh KAP membantu memperkuat rasa percaya antara manajemen dan pemegang saham serta mengurangi potensi perbedaan pandangan yang dapat memengaruhi hubungan kerja sama. Namun, tingkat leverage yang tinggi sering kali memengaruhi kompleksitas audit, terutama karena auditor harus memberikan perhatian lebih terhadap kewajiban keuangan perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan proses audit memerlukan waktu tambahan, sehingga memperpanjang audit report lag.

Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Amanah (2020) menyatakan bahwa *Laverege* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Arrozi (2023) juga menjelaskan bahwa *Lavarage* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dimana peningkatan *leverage* cenderung memperpanjang waktu pelaporan audit. Hal ini disebabkan oleh

meningkatnya risiko keuangan yang dihadapi auditor, sehingga memerlukan lebih banyak waktu untuk mengevaluasi laporan keuangan.

Leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi sering kali menghadapi risiko finansial yang lebih besar, sehingga auditor perlu melakukan analisis yang lebih mendalam untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi. Proses ini dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit karena auditor harus memastikan bahwa semua aspek laporan keuangan ditangani dengan hati-hati. Namun, perusahaan yang memiliki pengelolaan yang efektif dan sistem kontrol internal yang kuat mungkin tidak mengalami keterlambatan yang sama. Oleh karena itu, meskipun terdapat kecenderungan bahwa *leverage* tinggi dapat menyebabkan *audit report lag* yang lebih lama, hubungan ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan faktor-faktor lain yang memengaruhi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut;

H3: Leverage berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag